

# Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (ROA)

Friska Darnawaty Sitorus<sup>1\*</sup>, Rafiq Christiadi<sup>2</sup>, Bunga Roito Br Silalahi<sup>3</sup>, Shelly<sup>4</sup>,  
Debora Laia<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Prima Indonesia

[friskadarnawaty1704@gmail.com](mailto:friskadarnawaty1704@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [rafiqchristiadi14@gmail.com](mailto:rafiqchristiadi14@gmail.com)<sup>2</sup>, [bunga.roito19@gmail.com](mailto:bunga.roito19@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[shellyhuang19@gmail.com](mailto:shellyhuang19@gmail.com)<sup>4</sup>, [deboralaia30@gmail.com](mailto:deboralaia30@gmail.com)<sup>5</sup>

\*Corresponding Author

Diajukan : 25 Nopember 2021

Disetujui : 8 Desember 2021

Dipublikasi : 1 Januari 2022

## ABSTRACT

*This study aims to see the effect of asset structure, total asset turnover (TATO), fixed asset turnover, leverage (DER) on profitability (ROA) in building construction sub-sector companies registered on the IDX (Indonesian Stock Exchange). The sample used in this study is the building construction sub-sector companies registered on the BEI for the 2015-2019 period. The population in the study were 20 companies in the building construction sub-sector. The purposive sampling technique used in this study has a total sample of eighteen companies in the building construction sub-sector with a sample of 90 data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with SPSS 20 software. The results of the study state that the asset structure has a significant positive effect on profitability (ROA). Total asset turnover (TATO) has a significant effect on profitability (ROA). Fixed asset turnover has a significant effect on profitability (ROA). Leverage (DER) has a negative and insignificant effect on profitability (ROA).*

**Keywords:** Asset Structure; Fixed Asset Turnover; Leverage (DER); Profitability (ROA); Total Asset Turnover (TATO).

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perusahaan konstruksi yaitu bisnis yang berkaitan dengan hal merencanakan, melaksanakan, serta mengawasi sebuah aktivitas konstruksi sebagai pembentukan sebuah bangunan atau bentuk fisik lainnya. Ketika melaksanakan, menggunakan, ataupun memanfaatkan bangunan itu akan melibatkan adanya keselamatan dan kepentingan masyarakat pemakai bangunan.

Perkembangan kegiatan konstruksi di Indonesia yang pesat menimbulkan pengaruh pada persaingan antar perusahaan. Persaingan ini suatu upaya mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai laba perusahaan, sebab itu pelaku bisnis dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Suatu perusahaan mempunyai tujuan pokok utama yakni menghasilkan keuntungan, didapat dari penjualan produk maupun pelayanan. Kesanggupan perusahaan ketika memperoleh keuntungan dapat diukur melalui rasio profitabilitas.

Profitabilitas yaitu rasio yang dipergunakan sebagai pengukuran kesanggupan perusahaan ketika memperoleh hasil keuntungan dari kegiatan normal usahanya. Adanya

tuntutan untuk manajemen agar menaikkan return (imbal hasil) pemilik perusahaan, serta pula menambah kemakmuran pegawai. (Hery, 2015). Pada kajian ini profitabilitas diketahui mempergunakan ROA yakni kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan hasil keuntungan melalui aset yang dipunyai, sehingga pemanfaatan aset dalam kegiatan operasional perusahaan bisa dinilai tingkat efisiensinya.

Untuk menentukan besarnya bagian setiap komponen aktiva, baik aktiva tetap ataupun lancar yaitu menggunakan Struktur Aktiva. Sebagai pengukuran besarnya potensi perusahaan saat memperoleh hasil penjualan dari total aktiva yang dipunyai yaitu dari adanya penerapan rasio Perputaran Total Aset (TATO) dan Perputaran Aktiva Tetap. Sedangkan sebagai pengukuran berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang yaitu dari rasio Leverage (DER).

Tabel 1. Fenomena Penelitian

KODE EMITMEN	Tahun	Aktiva Tetap	Total Aset	Penjualan	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih
		(dalam Jutaan Rupiah)					
WSKT	2015	1.390.680	30.309.111	14.152.752	20.604.904	9.704.206	1.047.590
	2016	1.710.769	61.425.181	23.788.322	44.651.963	16.773.218	1.813.068
	2017	4.742.288	97.895.760	45.212.897	75.140.936	22.754.824	4.201.572
	2018	7.091.121	124.391.581	48.788.950	95.504.462	28.887.118	4.619.567
	2019	8.663.216	122.589.259	31.387.389	93.470.790	29.118.469	1.028.898
JKON	2015	673.014	3.775.957	4.655.901	1.832.112	1.943.844	236.634
	2016	702.440	4.007.387	4.650.940	1.806.636	2.200.751	331.660
	2017	732.412	4.202.515	4.495.503	1.799.503	2.403.011	309.948
	2018	747.019	4.804.256	5.157.266	2.221.760	2.582.496	268.229
	2019	668.140	4.928.108	5.470.824	2.230.341	2.697.766	202.283
ADHI	2015	1.099.426	16.761.063	9.389.570	11.598.931	5.162.131	465.025
	2016	1.459.815	20.095.435	11.063.942	14.652.655	5.442.779	315.107
	2017	1.520.930	28.332.948	15.156.178	22.463.030	5.869.917	517.059
	2018	1.573.323	30.118.614	15.655.499	23.833.342	6.285.271	645.029
	2019	1.836.864	36.515.833	15.307.860	29.681.535	6.834.297	665.048

## STUDI LITERATUR

### Teori Pengaruh Struktur Aktiva Pada Profitabilitas (ROA)

Struktur aktiva yaitu perbandingan secara relatif ataupun absolut diantara aktiva tetap dan aktiva lancar. Arti absolut ini yaitu perimbangan yang berwujud nominal, sementara relatif yaitu perimbangan yang berwujud persentasi (Riyanto, 2013). Berdasarkan penelitian (Rahmi, 2019) bahwa struktur aktiva mempengaruhi secara signifikan profitabilitas. Bertambah besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan sehingga aktivitas pendanaan akan meninggi, hal tersebut dikarenakan total aktiva yang cenderung besar bisa sebagai penjaminan.

H1 : Struktur aktiva memberi pengaruh signifikan pada Profitabilitas (ROA).

### Teori Pengaruh Perputaran Total Aset Pada Profitabilitas (ROA)

Menurut (Indriyani, 2017) semakin besar Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) akan membaik, sebab bertambah efektif keseluruhan aktiva yang dipergunakan sebagai penunjang aktivitas penjualan. Berdasarkan penelitian (Budiang, 2017)

Perputaran total aset menunjukkan sebuah perusahaan yang semakin lancar dalam memperoleh hasil penjualan dari keseluruhan aset yang dipunyai perusahaan. Bertambah tingginya rasio ini memperlihatkan keberhasilan perusahaan menggunakan aktivasnya saat memperoleh hasil penjualan. Dari bertambah besarnya penjualan serta pengeluaran beban yang kian mengecil sehingga bertambah besarnya juga laba bersih yang didapatkan maka ROA pun akan kian bertambah.

H2 : Perputaran Total Aset memberi pengaruh positif signifikan pada Profitabilitas (ROA).

### **Teori Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Pada Profitabilitas (ROA)**

Sebagaimana yang diungkapkan (Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014) bahwa “*Ratio fixed assets turn over* dinamakan pula perputaran aktiva tetap. Rasio ini guna mengetahui berapa jauh aktiva tetap perusahaan mempunyai tingkat perputaran secara efisien, serta berdampak terhadap keuangan perusahaan.” Berdasarkan penelitian (Agleintan, 2019) bahwa bertambah tingginya tingkat perputaran aktiva tetap menentukan perusahaan mempunyai manajemen aktiva yang bagus, yang mana seluruh aktiva yang dipunyai perusahaan dipergunakan secara efisien serta efektif, maka tidak terdapat aktiva yang menumpuk. Lantaran perputaran aktiva yang besar sehingga kas yang masuk juga bertambah akibat dari operasional yang berlangsung secara tinggi dan tepat pula.

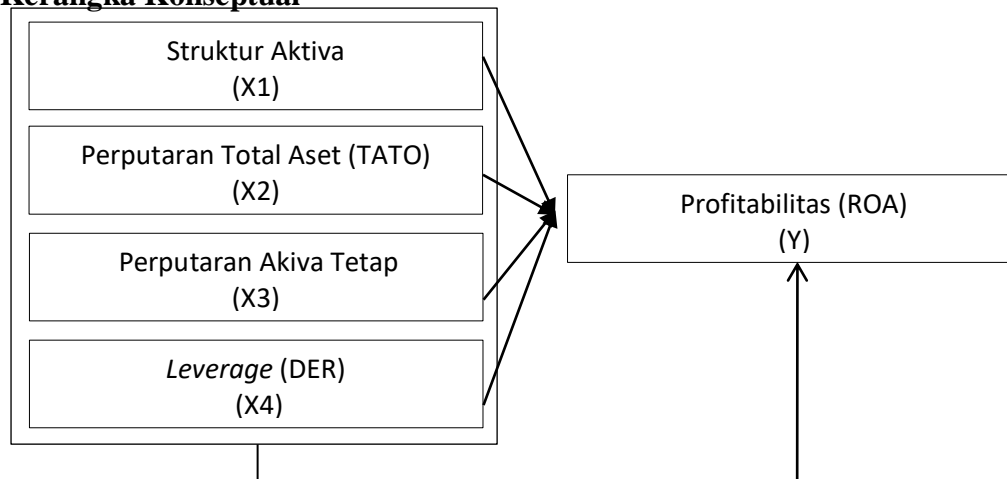
H3 : Perputaran Aktiva Tetap memberi pengaruh pada Profitabilitas (ROA).

### **Teori Pengaruh Leverage (DER) Pada Profitabilitas (ROA)**

Sebagaimana yang diungkapkan (Kasmir, 2016), bahwa: “rasio solvabilitas (*Leverage*) ialah rasio yang dipergunakan sebagai pengukuran berapa jauh aset perusahaan didanai oleh utang. DER ialah rasio yang dipergunakan dalam mengevaluasi ekuitas serta utang. Rasio ini dipakai guna melihat tiap rupiah yang modal sendiri yang dipergunakan sebagai penjaminan utang. Berdasarkan penelitian (Wartono, 2018) Jika total hutang perusahaan yang naik setiap tahunnya mengakibatkan perusahaan tidak bisa menutupi jumlah aset yang akan dipergunakan dalam perkembangan perusahaan. Karena mempunyai signifikansi diatas 0,05 maka dalam penelitiannya *debt to equity* memberi pengaruh akan tetapi tidak signifikan pada ROA.

H4 : *Debt to Equity* memberi pengaruh tetapi tidak signifikan pada ROA.

### **Kerangka Konseptual**



## METODE

### Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Sebagaimana yang diungkapkan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 2013), penelitian kuantitatif bisa didefinisikan sebagai metode yang didasarkan dari filsafat positivisme, dipakai guna meneliti suatu sampel atau populasi tertentu, secara umum teknik pengambilan sampel diambil secara acak, dari pengumpulan data menerapkan instrument penelitian analisis data yang sifatnya statistik/kuantitatif yang mempunyai tujuan sebagai pengujian hipotesis yang sudah ditentukan.

### Populasi dan Sampel

Secara umum populasi yaitu setiap subyek ataupun obyek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang peneliti terapkan untuk dipahami lalu menarik simpulannya. Sampel yaitu sebagai dari karakteristik dan jumlah yang dipunyai ialah wilayah generalisasi yang mencakup obyek/subyek yang berkualitas oleh populasi tersebut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018).

Sesuai pengertian diatas penarikan sampel didapat dari teknik *purposive sampling*, dari dasar ketentuan yakni:

**Tabel 2. Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang sudah dan masih terdaftar di BEI periode 2015-2019	20
2	Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap periode 2015-2019	(1)
3	Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2019	(1)
	Jumlah Sampel	18
	Jumlah Periode	5
	Jumlah Observasi = 18 x 5	90

### Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	SKALA
Struktur Aktiva (X1)	Struktur Aktiva yaitu susunan aktiva umumnya industri / manufaktur yang kebanyakan modal tertanam di aktiva tetap, memiliki kecenderungan mempergunakan modal sendiri daripada modal asing / hutang hanyalah menjadi pelengkap.	Struktur Aktiva $= \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Perputaran Total Aset (X2)	<i>Total Assets Turnover</i> ialah rasio yang dipakai dalam mengetahui keefektifkan total aset yang dipunyai perusahaan untuk menciptakan penjualan ataupun mempunyai maksud lain guna melihat sebanyak apa jumlah penjualan yang	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	hendak dicapai melalui masing-masing modal yang ditanamkan di total asset.		
Perputaran Aktiva Tetap (X3)	Sesuai pemaparan Irham Fahmi (2014), menyebutkan Rasio <i>fixed assets turnover</i> / Rasio Perputaran Aktiva Tetap merupakan rasio yang mengamati seberapa jauh aktiva tetap yang dimiliki oleh sebuah perusahaan mempunyai perputaran dengan efektif, serta memberi pengaruh kepada keuangan perusahaan.	$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Aktiva\ tetap}$	Rasio
Leverage (DER) (X4)	DER yaitu rasio yang dipergunakan dalam menilai hutang dengan ekuitas. Guna mengetahui rasio ini secara melakukan perbandingan diantara semua hutang, seperti hutang lancar dan segala ekuitas	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Equity}$	Rasio
Rasio Profitabilitas (ROA) (Y)	Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang dipakai guna melihat potensi perusahaan untuk mendatangkan keuntungan melalui kegiatan normal usahanya.	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio

## HASIL

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mendeskripsikan sebuah data yang dapat diukur menggunakan nilai mean, maksimum minimum, serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian. Hasil penelitian statistik deskriptif bisa diamati di tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aktiva	90	,0059	,7488	,162782	,1712316
Perputaran Total Aset	90	,0774	2,0025	,715199	,3615642
Perputaran Aktiva Tetap	90	,4557	100,9790	11,977908	17,9053751
Leverage (DER)	90	,2235	35,4656	2,081559	3,7285133
Profitabilitas (ROA)	90	,2488	,2422	,040986	,0597156
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Output SPSS

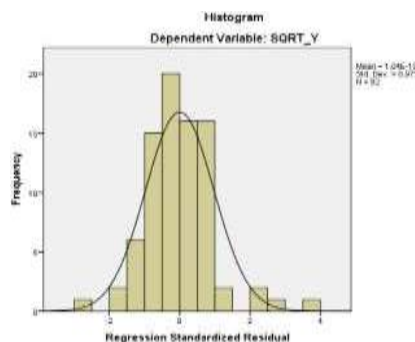
Berdasarkan hasil statistik deskriptif di tabel tersebut, bisa dijelaskan bahwa :

1. Variabel Struktur Aktiva (X1) mempunyai sampel sejumlah 90, dengan skor terendah 0,0059, skor tertinggi 0,7488 sementara skor mean 0,162782 dan standar deviasi senilai 0,1712316.
2. Variabel Leverage (DER) memiliki sampel sejumlah 90, dengan skor terendah 0,2235, skor tertinggi 35,4656, sementara mean senilai 2,081559 dengan standar deviasi senilai 3,7285133.
3. Variabel Perputaran Total Aset (X2) mempunyai sampel sejumlah 90, dengan skor

- terendah 0,0774, skor tertinggi 2,0025 sementara skor mean 0,715199 dan nilai standar deviasi 0,3615642.
4. Variabel Perputaran Aktiva Tetap (X3) mempunyai sampel sejumlah 90, dengan skor terendah 0,4557, skor tertinggi 100,9790 sementara skor mean 11,977908 dan nilai standar deviasi 17,9053751.
  5. Variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai sampel sejumlah 90, dengan skor terendah - 0,2488, skor tertinggi 0,2422, sementara skor mean 0,040986 dan standar deviasi senilai 0,0597156.

Uji Normalitas fungsinya agar dapat melihat alokasinya normal / tidak melalui model regresi variabel terikat/bebas. Uji normalitas secara menganalisis grafik yakni menggunakan grafik Histogram serta Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual. Kemudian uji normalitas juga bisa dilaksanakan mempergunakan uji Kolmogorov- Smirnov.

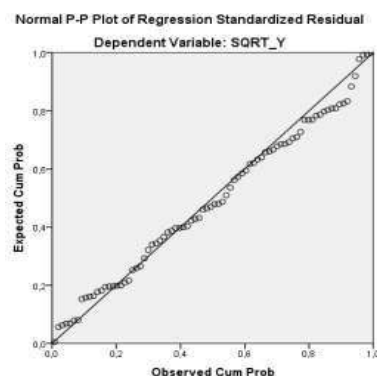
**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram**



Sumber : Data Output SPSS

Dari gambar 2, bisa diketahui grafik histogram memperlihatkan pola distribusi normal.

**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-P Plot**



Sumber : Data Output SPSS

Dari gambar 3, bisa diketahui grafik normal p-plot membuktikan gambaran pola data yang baik, dimana penyebaran data disekitar garis diagonal yang berarti asumsi normalitas sudah dipenuhi.



**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	OE-7
	Std. Deviation	,06376531
	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,061
Kolmogrove-Smirnov Z		,795
Asymp. Sig. (2-tailed)		,552
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Output SPSS

Hasil dari kolmogrov-smirnov pada tabel 4, membuktikan nilai signifikan atau Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,552, hasilnya lebih besar dari 0,05, artinya data memberi distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik harusnya tidak ada hubungan antar variabel independen. Uji ini bisa diketahui dari VIF (Variabel *Inflation Factor*) antar variabel bebas. Jika skor *tolerance* > 0.1 atau skor VIF < 10 sehingga tidak ada multikolinieritas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-,083	,059		-1,403	,165		
	SQRT_X1	,202	,062	,428	3,269	,002	,417	2,398
	SQRT_X2	,207	,048	,474	4,349	,000	,602	1,662
	SQRT_X3	,019	,006	,417	2,861	,005	,336	2,973
	SQRT_X4	-,004	,020	-,021	-,218	,828	,802	1,246

a. Dependent Variabel: SQRT\_Y

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut bisa diketahui bahwa hasil dari uji multikolinearitas yaitu:

1. Variabel Perputaran Aktiva Tetap (X3) mempunyai skor tolerance senilai 0,336 > 0,1 dan skor VIF senilai 2,973 < 10 .
2. Variabel Struktur Aktiva (X1) memiliki skor tolerance senilai 0,417 > 0,1 atau skor VIF senilai 2,398 < 10.
3. Variabel Perputaran Total Aset (X2) memiliki skor tolerance senilai 0,602 > 0,1 atau skor VIF senilai 1,662 < 10.
4. Variabel *Leverage* (DER) mempunyai skor tolerance senilai 0,802 > 0.1 atau skor VIF sebesar 1,246 < 10. Bisa disimpulkan jika tidak ada variabel bebas dengan skor *tolerance*

< 0,1 serta tidak terdapat skor VIF > 10. Sehingga bisa disimpulkan jika tidak ditemukan masalah multikolinieritas antar variabel bebas.

### Uji Autokorelasi

Uji ini tujuannya agar dapat memeriksa apakah pada model regresi ditemukan hubungan antara kekeliruan pengganggu di periode t dan kekeliruan di periode t-1. Model regresi bisa dianggap baik bila tidak terdapat autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi bisa mempergunakan uji Durbin Watson.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate	Durbin-Watson
1	,671 <sup>a</sup>	,450	,422	,06540	1,754
a. Predictors: (Constant), SQRT_X4, SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1					
b. Dependent Variable: SQRT_Y					

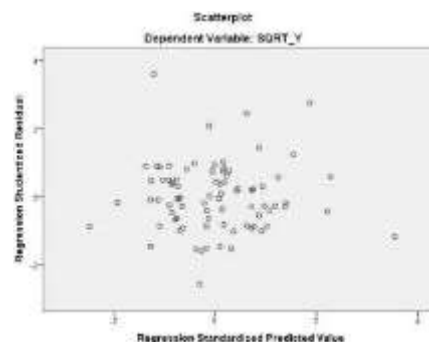
Sumber : Data Output SPSS

Dari tabel 6 di atas, hasil uji autokorelasi membuktikan variabel penelitian dengan skor Durbin-Watson (d) senilai 1,754 yang teletak pada  $du < d < 4 - du$  ( $1,5406 < 1,754 < 2,2554$ ), maka kesimpulannya tidak ada autokorelasi negatif ataupun positif

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini tujuannya agar dapat memeriksa apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji heteroskedastisitas bisa diamati dari uji grafik scatterplot.

**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari gambar tersebut bisa diketahui titik-titik penyebarannya secara random baik di atas maupun di bawah angka 0 dalam sumbu Y. Sehingga kesimpulannya tidak ditemukan heteroskedastisitas.

### Analisis Data Penelitian

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, hasil analisis linear berganda yaitu:



Tabel 7. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,083	,059		-1,403	,165
	SQRT_X1	,202	,062	,428	3,269	,002
	SQRT_X2	,207	,048	,474	4,349	,000
	SQRT_X3	,019	,006	,417	2,861	,005
	SQRT_X4	-,004	,020	-,021	-,218	,828

a. Dependent Variabel: SQRT\_Y

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel tersebut, membuktikan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$$\text{SQRT\_Profitabilitas (ROA)} = -0,083 + 0,202\text{SQRT\_Struktur Aktiva} + 0,207\text{SQRT\_Perputaran Total Aset} + 0,019\text{SQRT\_Perputaran Aktiva Tetap} + -0,004\text{SQRT\_Leverage (DER)} + e$$

Hasil penjelasan dari regresi tersebut, yaitu:

1. Skor a senilai -0,083 berarti bila variabel Struktur Aktiva (X1), Perputaran Total Aset (X2), Perputaran Aktiva Tetap (X3) dan *Leverage* (DER) dianggap konstan, maka Profitabilitas (ROA) dalam perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang tercatat pada BEI tahun 2015-2019 yaitu senilai -0,083.
2. Angka koefisien Perputaran aktiva tetap (X3) adalah senilai 0,019. Artinya bahwa tiap terjadi perubahan Perputaran Aktiva Tetap (X3) satu kali maka ROA (Profitabilitas) juga akan terjadi penambahan senilai 0,019.
3. Angka koefisien Struktur Aktiva (X1) senilai 0,202. Artinya setiap terjadi perubahan Struktur Aktiva (X1) satu kali maka Profitabilitas (ROA) juga akan terjadi kenaikan senilai 0,202.
4. Angka koefisien Perputaran Total Aset (X2) yaitu senilai 0,207. Artinya setiap terjadi perubahan Perputaran Total Aset (X2) satu kali maka Profitabilitas (ROA) juga akan terjadi kenaikan senilai 0,207.
5. Angka koefisien *Leverage* (DER) adalah -0,004. Artinya setiap terjadi perubahan DER satu kali maka ROA (Profitabilitas) juga akan terjadi kenaikan senilai 0,004.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (*R Square*) yang simbolnya yaitu “R<sup>2</sup>” artinya sebagai distribusi pengaruh dari variabel bebas (X) pada variabel dependen (Y), ataupun memperkirakan serta melihat sebesar apa sumbangan pengaruh dari variabel X secara bersamaan pada variabel Y.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate	Durbin-Watson
1	,671 <sup>a</sup>	,450	,422	,06540	1,754
a. Predictors: (Constant), SQRT_X4, SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1					
b. Dependent Variable: SQRT_Y					

Sumber : Data Output SPSS

Berdasar tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R Square) senilai 0,450. Skor R Square 0,450 berasal dari hasil kuadrat skor koefisien korelasi (R yakni 0,671 X 0,671 = 0,450), besarnya nilai R Square yaitu 0,450 sama dengan (45%). Angka ini mengandung arti bahwa variabel X secara simultan berpengaruh pada variabel Y sebesar 45%, sementara sisanya (100% - 45% = 55%) di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F)**

Pada penelitian diketahui dari banyaknya sampel (n) ialah 82 serta jumlah variabel keseluruhan (k) yaitu 5 maka didapat df1 = k-1 (5-1=4) atau df2 = (n-k) (82-5=77). Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh skor F ataupun signifikan secara bersamaan yaitu:

**Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,270	4	,067	15,765	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,329	77	,004		
	Total	,599	81			
a. Dependent Variabel: SQRT_Y						
b. Predictors: (Constant), SQRT_X4, SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1						

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 9 tersebut, dilihat skor signifikan untuk pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Aset, Perputaran Aktiva Tetap, dan secara bersamaan *Leverage* (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) yaitu senilai 0,000 < 0,05 atau skor F<sub>hitung</sub> 15,765 > 2,33 maka dapat disimpulkan Perputaran Aktiva Tetap, Struktur Aktiva, Perputaran Total Aset, dan *Leverage* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t)**

Ketentuan signifikan ataupun tidak hipotesis secara parsial yakni:

1. Bila variabel bebas < 0,05 maka variabel nya signifikan
2. Bila variabel bebas > 0,05 maka variabel nya tidak signifikan

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,083	,059		-1,403	,165
	SQRT_X1	,202	,062	,428	3,269	,002
	SQRT_X2	,207	,048	,474	4,349	,000
	SQRT_X3	,019	,006	,417	2,861	,005
	SQRT_X4	-,004	,020	-,021	-,218	,828

a. Dependent Variabel: SQRT\_Y

Berdasar tabel diatas bisa diambil kesimpulan yaitu:

1. Variabel Struktur Aktiva (X1) memiliki hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $3,269 > 1,991$  serta angka signifikansi  $0,002 < 0,05$ , menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya Struktur Aktiva secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) di perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Tercatat dalam BEI periode 2015–2019. Hasilnya selaras dengan (Rahmi, 2019). Kian besar aktiva tetap yang perusahaan miliki, maka aktivitas pendanaan pun kian tinggi. Bisa dipastikan bahwa jumlah aset tetap perusahaan banyak jika struktur aktiva perusahaan besar.
2. Variabel Perputaran Total Aset (X2) memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $4,349 > 1,991$  dan skor signifikan  $0,000 < 0,05$ , menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya Perputaran Total Aset secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) di perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Tercatat dalam BEI Tahun 2015–2019. Hasil penelitian selaras dengan (Budiang, 2017) yang menyatakan kian tinggi rasio membuktikan keberhasilan perusahaan mempergunakan aktiva ataupun kekayaannya pada penjualan. Kian besar penjualan serta pengeluaran yang semakin kecil maka laba bersih yang didapat juga kian besar, maka ROA juga akan naik.
3. Variabel Perputaran Aktiva Tetap (X3) memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,861 > 1,991$  pada angka signifikansi  $0,005 < 0,05$  artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , maka Perputaran Aktiva Tetap secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) di perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Tercatat dalam BEI Tahun 2015–2019. Hasilnya sejalan dengan (Agleintan, 2019) yang memaparkan bahwa tingkat perputaran aktiva tetap yang kian tinggi, perusahaan mempunyai pengelolaan kekayaan yang baik, dimana seluruh kekayaan yang perusahaan miliki dipergunakan secara efisien ataupun efektif, dengan demikian tidak ada aset yang menumpuk ataupun tidak dipergunakan.
4. Variabel *Leverage* (DER) (X4) memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-0,218 < 1,991$  pada angka signifikansi  $0,828 > 0,05$  artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  artinya *Leverage* (DER) secara parsial memberi pengaruh negatif dan juga tidak signifikan terhadap ROA dalam perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Tercatat pada BEI Periode 2015–2019. Hasil penelitian ini selaras dengan (Wartono, 2018) jika pinjaman perusahaan naik tiap tahunnya, maka perusahaan tidak bisa memenuhi jumlah aktiva perusahaan yang hendak dipergunakan pada keberlanjutan perusahaan. Dalam penelitiannya *debt to equity* berpengaruh namun tidak signifikan pada *Return on asset* sebab taraf signifikansi variable *debt to equity* di atas 0.05.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis uji hipotesis yang menggunakan program SPSS, didapat kesimpulan yaitu, Struktur Aktiva, Perputaran Total Aset, Perputaran Aktiva Tetap memberi pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA (Profitabilitas) dalam perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Teregistrasi pada BEI Tahun 2015–2019. Sedangkan Leverage (DER) (X4) memberi pengaruh negatif dan juga tidak signifikan secara parsial pada ROA (Profitabilitas) di perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Tercatat dalam BEI Tahun 2015–2019. Dengan cara simultan Struktur Aktiva, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aset, serta Leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) di perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015–2019.

## REFERENSI

- Agleintan, E. D. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013). *PRIMANOMICS : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis - Vol. 17, No. 3*.
- BEI. (2019). *Laporan Keuangan Dan Tahunan Tahun 2015-2019*. Diambil kembali dari idx: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Budiang, F. D. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA. Vol.5 No.2*.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. *Alfabeta*.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: CAPS.
- Indriyani, I. D. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK). Vol. 10, No. 2. ISSN : 2355-9047*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nuriyanto. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Asset (Asset Growth) Dan Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Capital Structure Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. *E-Repository IAIN Salatiga*.
- Rahmi, H. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Kimia Farma Tbk. *Jom Fisip, Vol. 6 : Edisi II*.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset (Studi Pada PT AstraInternasional, Tbk). *Jurnal Kreatif: Pemasaran, Sumber Daya Manusia Dan Keuangan, Volume 6 Nomor 2*.